

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata olahraga atau *sport* menurut sejarahnya berasal dari bahasa latin abad pertengahan "*disportare*" yang berarti bersenang-senang, berpoya-poya, kemudian ditemukan kembali dalam kata Perancis kuno "*desport*" yang artinya juga bersenang-senang, berpoya-poya, atau mengabdikan waktu. Jadi *sport* bukan berasal dari bahasa Inggris, meskipun kebanyakan bangsa-bangsa banyak mengimpornya dari Inggris. Olahraga tidak sama dengan permainan, dapat dikatakan permainan lebih luas dari olahraga. Yang jelas olahraga mempunyai ciri permainan. Unsur kompetisi telah dikenal sebagai ciri lain yang sangat menonjol dalam olahraga. Istilah permainan sekarang sudah menjadi umum dipakai untuk pekan olahraga atau pesta olahraga seperti "*Olympic Game*", "*asian Game*" (Bangun, 2016).

Telah disadari bahwa dalam istilah atau pengertian olahraga di Indonesia telah mencakup pengertian "*sport*" dan *physical education* atau pendidikan jasmani. Telah banyak definisi olahraga yang meliputi pengertian "*sport*" dan "*physical education*" dicoba untuk dikemukakan. Masalahnya apakah definisi tersebut sudah memadai untuk mencakup kedua pengertian *sport* dan pendidikan jasmani. Nash, menunjukkan bahwa *physical education* adalah suatu fase dari proses pendidikan keseluruhan, dan menggunakan dorongan kegiatan tersebut yang sepadan pada tiap individu untuk mengembangkan individu tersebut secara organis, *neuro musculair*, intelektual dan emosional. Hal tersebut bisa terealisasi bilamana kegiatan pendidikan jasmani dilakukan ditempat-tempat seperti *playground*, tempat gym dan kolam renang. Nixon dan Cozens, menyatakan bahwa *physical education* adalah suatu fase dari proses pendidikan keseluruhan yang berkaitan dengan kegiatan yang mengerahkan kekuatan secara penuh dengan mengikut sertakan sistem otot-otot dan belajar yang dihasilkan dari ikut sertanya dalam kegiatan lain (Bangun, 2016)

Pengertian pendidikan jasmani dan olahraga dalam tulisan ini adalah suatu proses yang dilaksanakan pada setiap jenjang mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah yang menggunakan aktivitas atau anggota fisik untuk mencapai kesehatan dan kebugaran fisik, keterampilan gerak yang berakibat pada berkembangnya kemampuan sikap dan intelektual pada kehidupan sehari-hari (Bangun, 2016).

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu "*movere*" yang mengandung arti "*to move*." Jadi motivasi berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak. Ketika pelatih mengeluh karena atletnya tidak termotivasi untuk berlatih, atlet itu harus dibantu pelatih untuk menggerakkan dan meningkatkan motivasinya. Sedangkan menurut pendapat lain, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Berarti motivasi adalah mendorong peserta didik agar mampu mengembangkan bakatnya supaya bisa mencapai prestasi yang lebih baik.

Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran yang tujuannya yaitu untuk mengembangkan minat siswa serta menyalurkan bakatnya dalam cabang olahraga yang diminatinya. Ektrakurikuler yang ada di SMAN 10 Kota Tasikmalaya ada Akademik dan Non Akademik. Salah satu ekstrakurikuler non akademik yang ada adalah ekstrakurikuler olahraga, seperti futsal, bola voli, bola basket.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aceng Mahdor S.Pd selaku guru olahraga dan pembina dari ekstrakurikuler olahraga di SMAN 10 Kota Tasikmalaya beliau mengungkapkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 10 Kota Tasikmalaya masih tergolong minim dibandingkan dengan ekstrakurikuler akademik, lebih banyak siswa yang memilih mengikuti ekstrakurikuler seperti seni musik, bahasa, dan sebagainya. Adapun yang membuat para sebagian siswa masih bertahan pada ekstrakurikuler olahraga ini menurut pak Aceng karena ada siswa yang ingin tetap menjaga kebugarannya dengan cara mengikuti ekstrakurikuler olahraga, hobi dalam melaksanakan ekstrakurikuler olahraga, dan ada yang bersungguh-

sungguh karena ingin meraih prestasi sehingga terus bersemangat dan memiliki motivasi yang lebih dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dibandingkan siswa lainnya walaupun jumlahnya nya yang sedikit. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota ekstrakurikuler olahraga, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini merupakan kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh sebagian siswa. Hal ini dikarenakan siswa merasa jenuh dan pikirannya sudah terlalu lelah akibat mengikuti proses pembelajaran dikelas. Sehingga pada saat tiba kegiatan ekstrakurikuler sebagian siswa merasa senang dan menikmati kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan ceria.

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain hobi siswa itu sendiri, seperti bermain futsal, bola voli, bola basket, bulutangkis, perisai diri, yang tentunya menyenangkan dan tanpa memeras pikiran. Ada juga yang ingin menjaga kesehatan badannya, dan ada juga yang ingin meluapkan kejenuhannya dilapangan dengan cara bermain bersama teman sebayanya.

Berdasarkan anggapan diatas, tentu saja akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, hal tersebut menguatkan fakta dilapangan bahwa masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan sebaik mungkin. Maka perlu adanya motivasi sehingga peserta didik SMAN 10 Kota Tasikmalaya berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seperti futsal, bola voli, bola basket, dan sebagainya. Selain itu juga peneliti pernah melaksanakan kegiatan masa Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) disana yang dimana peneliti sedikitnya sudah mengenal para siswa-siswi serta bapak ibu guru dan mengetahui bagaimana situasi dan kondisi lingkungan di SMAN 10 Kota Tasikmalaya ini sehingga diharapkan lebih mudah juga dalam melakukan perizinan pelaksanaan penelitian ini, serta mencari permasalahan yang terjadi pada motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Selain itu Peneliti juga bermaksud untuk

melakukan pengoptimalan sekolah khususnya dalam bidang ekstrakurikuler olahraga di SMAN 10 Kota Tasikmalaya.

Dari uraian latar belakang di atas Peneliti ingin mengetahui seberapa besar motivasi siswa SMAN 10 Kota Tasikmalaya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Sehingga Peneliti memilih judul “Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMAN 10 Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu :

Apa saja faktor penyebab kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 10 Kota Tasikmalaya ?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya masalah penafsiran, maka peneliti memberikan definisi tentang judul penelitian.

1) Pengertian Motivasi

Motivasi adalah masukan yang diberikan oleh pelatih kepada peserta didik agar mampu mengembangkan bakatnya sehingga bisa mencapai prestasi yang lebih baik.

2) Pengertian Ekstrakurikuler Olahraga

Ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah dan waktu pelaksanaannya dilakukan diluar jam sekolah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang penulis teliti diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 10 Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memotivasi siswa SMAN 10 Kota Tasikmalaya agar lebih berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah, supaya kedepannya prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMAN 10 Kota Tasikmalaya lebih meningkat.